

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



Diajukan kepada Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1447 H/ 2025 M



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

• Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Maulidin No. 219 Makassar 90121
• Official Web: <https://fa.unismuh.ac.id> • Email: fa@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Windi Astria, NIM. 105191114821 yang berjudul "Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqhi di SMP Unismuh Makassar." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.

Makassar, -----

28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)

Anggota : St. Muthalibaharrah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II: Adistian, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBML 774 234



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية |

Menara Iqra' Lantai 4, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90111

Official web: <https://fa.utmakassar.ac.id> | Email: fakultasagama@utmakassar.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259
(Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Balwa Saudara (i)

Nama : Windi Astria
NIM : 105191114821

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqhi di SMP Unismuh Makassar

Dinyatakan: LULUS

Ketua,

Dr. Amiran, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Dr. Musdalifah-Nihaya, S. Psi., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dr. Amiran, S. Ag., M. Si.
NBM. 774'234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Astria

NIM : 105191214821

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (palgiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Juamdl Akhir 1446 H

27 November 2025 M

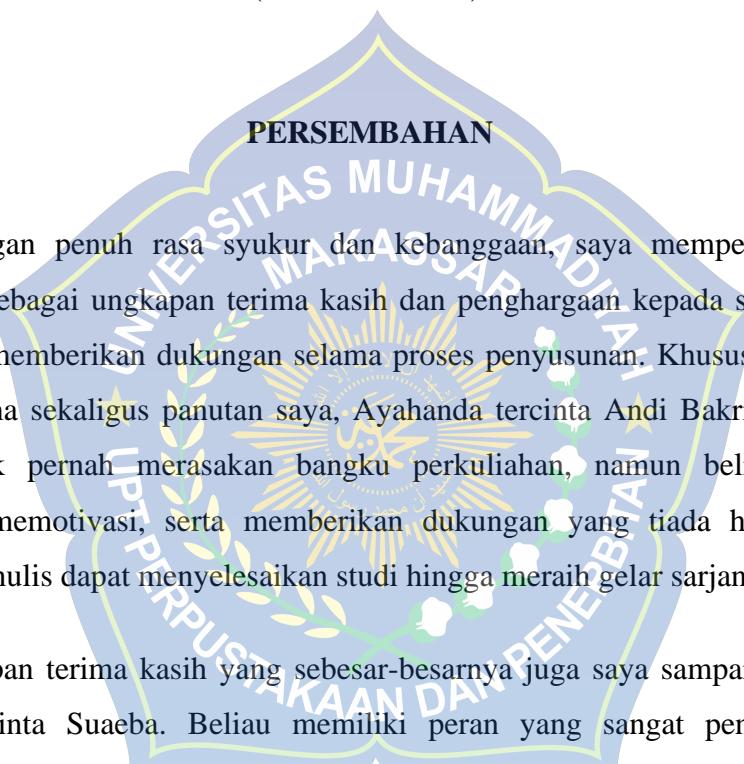
Yang Membuat Pernyataan

Windi Astria

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”
(Nelson Mandela).



Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, saya mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan. Khususnya kepada cinta pertama sekaligus panutan saya, Ayahanda tercinta Andi Bakri. Meskipun beliau tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan yang tiada henti hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada Ibunda tercinta Suaeba. Beliau memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan studi penulis. Walaupun beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, tetapi semangat, doa, dan motivasi yang senantiasa beliau berikan menjadi kekuatan utama bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Saya dengan tulus mengucapkan terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada batasnya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada saudara-saudari saya Aan Saputra dan Iing Sulastri tercinta yang selalu memberikan doa, perhatian, serta dukungan moral maupun material. Kehadiran mereka menjadi penyemangat yang tak ternilai dalam setiap langkah perjuangan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya haturkan kepada dosen pembimbing saya, Ibu Dr.Hj. Sumiati M.A dan Bapak Adisitian S.pd.i M.pd.i, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta bimbingan yang sangat berharga telah membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Segala arahan, masukan, dan motivasi beliau menjadi bekal yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.



ABSTRAK

Windi Astria 105191114821. *Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqh Di SMP Unismuh Makassar.* Di bimbing Oleh Sumiati dan Adistian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana metode ceramah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat fardu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, metode ceramah memiliki efektivitas yang cukup baik dalam menyampaikan materi fiqh yang bersifat teoritis. Siswa lebih mudah memahami konsep dasar apabila guru menyampikannya secara sistematis, disertai contoh konkret, serta dikombinasikan dengan tanya jawab maupun kegiatan interaktif. Meskipun demikian, apabila ceramah disampaikan secara monoton dan berlangsung satu arah dalam waktu lama, siswa cenderung merasa jemu dan kehilangan fokus. Kedua, pelaksanaan metode ceramah dinilai cukup efektif dalam menyampaikan materi konseptual secara terstruktur, mulai dari pengantar, penjelasan inti, hingga penekanan pada poin penting. Guru menyiapkan materi dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memantau pemahaman mereka melalui diskusi singkat maupun pengulangan. Namun, keterbatasan muncul apabila metode ceramah digunakan secara terus-menerus tanpa variasi, sehingga dibutuhkan kombinasi dengan metode partisipatif agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Ketiga, efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu cara penyampaian guru, kondisi siswa saat menerima materi, dan suasana kelas. Penyampaian yang jelas, sistematis, menggunakan bahasa sederhana, humor, atau contoh konkret terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan dukungan dari teman sebaya turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah cukup efektif dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual. Namun, agar lebih optimal, guru perlu mengombinasikannya dengan pendekatan interaktif serta memperhatikan kondisi siswa dan lingkungan belajar, sehingga motivasi dan keterlibatan mereka tetap terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Efektivitas, Pembelajaran Fiqh

ABSTRACT

Windi Astria. 105191114821. *The Effectiveness of the Lecture Method in Fiqh Learning at SMP Unismuh Makassar*. Supervised by Sumiati and Adistian.

This study aims to provide an in-depth description of how the lecture method is applied by teachers in the learning process and to what extent it is effective in enhancing students' understanding and skills in performing obligatory prayers (*shalat fardu*). The research employed a qualitative descriptive approach to present a real picture of the conditions in the field. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while the data analysis involved the stages of data collection, reduction, presentation, conclusion drawing, and verification.

The findings reveal three key points. First, the lecture method is fairly effective in delivering theoretical fiqh material. Students find it easier to understand basic concepts when the teacher explains them systematically, provides concrete examples, and combines the lectures with interactive activities such as question-and-answer sessions. However, when lectures are delivered monotonously and in a one-way manner for extended periods, students tend to lose focus and become disengaged. Second, the lecture method proves effective in presenting conceptual material in a structured manner, starting from an introduction, the core explanation, to the emphasis on key points. Teachers prepared the material thoroughly, offered students opportunities to ask questions, and monitored their comprehension through brief discussions and reviews. Nevertheless, limitations arise when the lecture method is applied continuously without variation; therefore, it needs to be complemented with participatory approaches to make the learning process more engaging and meaningful. Third, the effectiveness of the lecture method is influenced by several factors, including the teacher's delivery, students' conditions during the lesson, and the classroom atmosphere. Clear, systematic explanations delivered in simple language and supported with humor or concrete examples were found to improve students' comprehension. Furthermore, a conducive classroom environment and peer support also contributed to the success of the learning process. In conclusion, the lecture method is considered fairly effective in fiqh learning at SMP Unismuh Makassar, particularly in presenting conceptual material. However, to achieve optimal results, teachers need to combine it with interactive approaches and consider students' needs and classroom conditions so that their motivation and engagement are maintained throughout the learning process.

Keywords: Lecture Method, Effectiveness, Fiqh Lear

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqh di SMP Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, serta kekuatan yang diberikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andi Bakri dan Ibu Suaeba yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi tiada henti.
3. Dr.Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT, IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abdul Fattah M.Th.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi.
6. Dr.Hj. Sumiati M.A Dan Adistian, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing dalam menyelesaikan Skripsi Ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan keceriaan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYA.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	12
B. EFEKTIVITAS METODE CERAMAH	15
1. Pengertian Metode Ceramah.....	15
2. Kelebihan Metode Ceramah.....	17
3. Kelemahan Metode Praktik.....	19
C. PEMBELAJARAN FIQH.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh.....	21
2. Tujuan & Fungsi Fiqh	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. DESAIN PENELITIAN	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	26
B. LOKASI & OBJEK PENELITIAN	27
C. FOKUS PENELITIAN.....	27
D. METODE PENGUMPULAN DATA.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	29

3. Dokumentasi	34
E. SUMBER DATA.....	34
F. PROSEDUR PENELITIAN.....	39
G. INSTRUMEN PENELITIAN	40
H. TEKNIK ANALISIS DATA	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Latar Belakang Berdirinya SMPN Unismuh Makassar	47
2. Visi dan Misi Sekolah	48
3. Fasilitas Sekolah.....	48
B. PEMBAHASAN	50
1. Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar	50
2. Pelaksanaan Metode ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar	58
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqh di SMP Unismuh Makassar	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
1. Bagi Guru	72
2. Bagi Siswa.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi individu, baik itu dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Proses ini melibatkan berbagai bentuk dan tingkatan, mulai dari pendidikan formal di institusi seperti sekolah dan universitas, hingga pendidikan informal dan non-formal seperti pelatihan, kursus, dan belajar mandiri.

Sedangkan menurut Hasyim dkk menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kesetaraan dan mengembangkan potensi siswa agar dapat mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan.¹ Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan agar seseorang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan mencapai potensi maksimalnya sebagai individu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk moral atau karakter menjadi lebih baik dan melalui pendidikan juga, seseorang dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan lebih baik. Dalam konteks Islam, pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat ditekankan.

¹ Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1 (1), hlm. 18-22.

Salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan untuk menunjukkan pentingnya pendidikan dalam Islam adalah Surah Al-Mujadila (58:11):

اللَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَاللَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرْجَعُ إِلَيْهِمْ وَهَالُلَّ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبْرٌ ١١

Terjemahnya: " Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut menggarisbawahi bahwa Allah SWT memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pendidikan bukan hanya dianggap penting tetapi juga dihargai dan dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT.

Tafsir Wajiz Almujadila Ayat 11 mengatakan bahwasanya pada ayat yang lalu Allah Memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum Muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan.

“ Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu, maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan, maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.”

Di dalam pendidikan formal guru merupakan salah seorang yang memiliki peran penting dalam membentuk moral/karakteristik serta pengetahuan siswa-siswi di sekolah. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru berperan sebagai pihak yang menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk mendorong partisipasi aktif siswa (Khotimah).

Selain itu, guru harus memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan berintegritas. Kemudian, pada saat

proses pembelajaran seorang guru perlu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna.

Selanjutnya, Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam. Di negara dengan mayoritas penduduk Muslim ini, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga memainkan peran dalam membentuk karakter siswa dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ambarsari, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.² Program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berperilaku dengan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari. Melalui berbagai metode pengajaran yang terstruktur, siswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip ajaran Islam dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan mereka, serta berkontribusi secara positif di masyarakat.

Salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah berbasis Islam adalah Fiqh. Menurut Mulianti, fiqh adalah salah satu cabang studi agama yang banyak membahas mengenai hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan

² Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 15-16.

sekitarnya.³ Dengan demikian, fiqh mencakup pedoman dan aturan yang membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, menciptakan tatanan sosial yang harmonis, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan sosial. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan dan keputusan mereka sehari-hari, mulai dari cara beribadah yang benar hingga bagaimana berperilaku dalam masyarakat.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat menjadi krusial dalam pendidikan Fiqh. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Metode pengajaran yang baik akan membantu siswa tidak hanya menghafal hukum-hukum Islam, tetapi juga memahami makna dan tujuan di balik hukum-hukum tersebut serta dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan lebih mudah mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode pengajaran yang bisa digunakan antara lain adalah metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Dalam pembelajaran Fiqh salah satu metode yang digunakan yakni metode ceramah.

Metode ceramah adalah metode tradisional di mana guru menyampaikan materi secara lisan, memberikan penjelasan, dan siswa mendengarkan. Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai metode yang digunakan dengan cara

³ Mulianti, (2017). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VIII di MTS NEGERI 2 BUTON SELATAN Kabupaten Buton Selatan* (Universitas Muhammadiyah Makassar). hlm. 27-28.

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan.⁴ Sedangkan menurut Fajriyah (2023) menyatakan bahwa Metode ceramah sendiri dianggap sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Metode ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara efisien dan sistematis kepada banyak siswa dalam waktu singkat. Namun, sering kali metode ini dianggap kurang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman yang mendalam, karena sifatnya yang satu arah.

Namun, disisi lain metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa jika seorang guru dapat memadukan dengan berbagai teknik pembelajaran yang interaktif seperti menggunakan media audiovisual serta pemberian contoh nyata yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk tidak merasa bosan dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui pendekatan yang bervariasi akan lebih berhasil dalam menjaga perhatian serta partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus

⁴ Khodijah, S. *Perbandingan efektifitas penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam memahami pelajaran aqidah-akhlak di SDN Karawaci Baru 4 Tangerang (studi kasus: siswa kelas 4 SDN Karawaci Baru 4 Tangerang)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁵ Fajriyah, L. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar mampu mengelola metode ceramah secara optimal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai permasalahan umum dalam proses pembelajaran, Ikhwan menemukan bahwa saat observasi di kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, terdapat masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi atau ketidakmampuan dalam menerapkan teori-teori yang seharusnya dikuasai.⁶ Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaknyamanan siswa terhadap cara guru menjelaskan materi. Ketika siswa merasa tidak nyaman selama proses belajar, mereka cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, menurut Fajriyah menyatakan bahwa banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan dibandingkan dengan pelajaran lain, sehingga motivasi belajar siswa tidak maksimal.⁷ Kebanyakan siswa kurang perhatian dan konsentrasi, beberapa bahkan acuh tak acuh, yang menyebabkan mereka malas mencatat materi dari guru dan cepat merasa putus. Permasalahan tersebut ditemukan di SMP Negeri 9 Metro pada saat pra observasi dilakukan. Selanjutnya, Afianti menyatakan bahwa permasalahan dalam kelas pada saat observasi di VIII di MTs Miftahussalam Kambeng, siswa merasa jenuh pada proses pembelajaran, mayoritas siswa dikelas

⁶ Ikhwan, A. C. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). hlm. 5-6.

⁷ Fajriyah, L. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 3.

ramai sendiri, serta ada beberapa yang tertidur dikelas.⁸ Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi¹⁰ Selanjutnya, siswa SMP Unismuh Makassar terutama kelas VIII permasalahan yang didapatkan berdasarkan hasil interview yang dilakukan yaitu siswa seringkali merasa bosan dalam pembelajaran karena mereka merasa bahwa metode tersebut menoton dan kurang menarik terutama jika menerapkan metode ceramah tanpa adanya variasi aktivitas pembelajaran.

Pada permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dan pada tempat penelitian yang menjadi sasaran peneliti, berkaitan dengan startegi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru perlu memberika strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat menarik keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga memungkinkan guru dapat menerapkan metode ini terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi semakin pesat. Dengan memadukannya tidak hanya menutupi kekurangan metode tetapi juga dapat menciptkan lingkungan belajar yang lebih efektif. Maka dari itu, untuk mengukur metode tersebut perlu sekali diadakan penelitian lebih lanjut, walaupun sebelumnya sudah ada beberapa peneliti

⁸ Afianti, M. R. (2020). *Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Dengan Penerapan Metode Ceramah Dan Metode Role Playing Berbantuan Media Kartu Di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).hlm. 4-5.

yang telah melakukan penelitian dalam menggunakan metode tersebut tapi berfokus pada pembelajaran aqidah-akhlak dengan sasaran penelitian yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman terkait penerapan metode praktis dalam pembelajaran fiqih khususnya terkait materi shalat fardhu di tingkat SMP, sekaligus memberikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang bermaksud mendalami atau mengkaji metode pembelajaran lain dalam konteks yang sama.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah dalam pembelajaran fiqih sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka sehingga mendapatkan hasil belajar yang efektif.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang dapat membantu masyarakat luas memahami pentingnya metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menyediakan tambahan referensi dan ide bagi peneliti di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqh.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyertakan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Pada penelitian dari Muh. Akbar dengan judul ‘’ Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A Mts Negeri 1 Sinjai.’’ Pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A di Mts Neg 1 Sinjai. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah terbukti efektif dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terutama terkait dengan pelajaran Aqidah Akhlak. ⁹Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut: Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap efektivitas penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.

Adapun perbedaanya yaitu dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode kualitatif dan berfokus pada pembelajaran fiqh yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pembelajaran aqidah

⁹ Akbar M. (2021). *Efektivitas Metode Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pesera Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A Mts Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).]

akhlak serta sasaran penelitian yang berbeda baik dari segi lokasi maupun sampel penelitian dimana peneliti juga meneliti guru dan tidak hanya peserta didik.

Selanjutnya, Pada penelitian Nina Nurdiana & Amir Mukminin dengan judul “ Efektivitas Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas 7 PONDOK PESANTREN ARRAYAN WONOGIRI.” Pada tahun 2025, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Efektivitas metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam memudahkan pemahaman siswa kelas VII terhadap pembelajaran fiqh.¹⁰Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode ceramah, diskusi da tanya jawab dalam pembelajaran fiqh kelas 7 di Pondok Pesantren Putri Ar-Rayyan Wonogiri terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh secara signifikan.★

Adapun persamaan dan perbedaannya sebagai berikut: Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus kajian terhadap efektivitas penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh serta pendekatan peneltian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti terdahulu selain berfokus pada efektivitas metode ceramah, juga berfokus pada Tanya jawab dan diskusi serta dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu guru sedangkan penelitian ini efektivitas metode itu sendiri serta Fokus pada pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas secara menyeluruh. Dan dari objek penelitian terdahulu yang menjadi

¹⁰ Nurdiana, N., & Mukminin, A. (2025). *Efektivitas Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas 7 Pondok Pesantren Ar-Rayyan Wonogiri*. AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 1-8.

narasumber yaitu guru sedangkan penelitian ini mengambil data dari hasil narasumber guru dan siswa. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda dengan peneltian yang sebelumnya.

Kemudian, di dalam penelitian Misfatu Rahmawati terkait dengan "Upaya Guru Efektifitas Dalam Penerapan Metode Cerammah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Al-Madanuyah Jempong Barat." Pada Tahun 2016 peneltian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian yaitu guru. Dari hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa guru berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah secara terstruktur, yang terbukti efektif melalui peningkatan aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan shalat jamak dan qashar serta kenaikan nilai dari 65,2% menjadi 86,95%.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan peneltian ini dan penelitian terdahulu sebagai berikut: Persamaannya dalam peneltian ini adalah membahas penggunaan efektivitas metode ceramah serta sama-sama ingin melihat dampak penerapan metode ceramah terhadap pembelajaran. Selain itu, dari segi metode pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu, Menitikberatkan pada upaya guru dalam penerapan serta fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dari materi tertentu sedangkan penelitian ini, menitikberatkan pada efektivitas metode itu sendiri serta Fokus pada pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas secara menyeluruh. Dan dari

¹¹ Rahmawati, M. (2017). *Upaya guru fikih dalam penerapan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

objek penelitian terdahulu yang menjadi narasumber yaitu guru sedangkan penelitian ini mengambil data dari hasil narasumber guru dan siswa. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda dengan peneltian yang sebelumnya.

B. EFEKTIVITAS METODE CERAMAH

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada salah satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh.

Berikut merupakan penjelasan awal metode praktik:

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara pembelajaran atau penyampaian informasi di mana seorang pembicara, seperti guru, penceramah, atau dosen, menyampaikan materi secara verbal kepada pendengar. Wirabumi, mengemukakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.¹² Metode ini umum digunakan dalam berbagai situasi, seperti di lingkungan pendidikan, acara keagamaan, seminar, maupun presentasi.

Selanjutnya, Aspiyah menyatakan bahwa metode ceramah merupakan teknik penyampaian informasi di mana pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.¹³ Metode tersebut seringkali digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi pembelajaran didalam kelas.

¹² Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, No. 1, pp. hlm. 105-113).

¹³ Aspiyah (2008) Pengaruh Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Keronjo. hlm. 16.

Metode ceramah merupakan metode yang sudah digunakan atau dikenal apada zaman Nabi Muhammad Saw dengan menyampaikan ilmu secara lisan atau cermah (Rohayah dkk). ¹⁴Hal tersebut sejalan bagaimana metode ceramah digunakan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana metode ceramah sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konsep-konsep keagamaan, nilai-nilai moral, serta ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik. Melalui metode ini, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerangkan melalui penuturan kepada peserta didik dengan dukungan beberapa media seperti gambar ataupun audiovisual lainnya agar tidak menoton (Saputri). ¹⁵Guru dapat menjelaskan berbagai topik seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam secara sistematis dan terstruktur dan hal tersebut dapat dilakukan dengan tambahan beberapa media untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara efektif kepada banyak siswa sekaligus, terutama saat membahas materi-materi yang bersifat teoritis atau membutuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Selain itu, metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memungkinkan pengajar untuk mengarahkan diskusi, memberikan penekanan pada nilai-nilai tertentu, dan menginspirasi peserta didik untuk menerapkan ajaran

¹⁴ Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah & Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelasan. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), hlm. 130-139.

¹⁵ Saputri, A. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai). hlm. 3-4.

agama dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, agar lebih efektif, metode ceramah sering dikombinasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, atau praktik langsung, guna mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam dari peserta didik.

2. Kelebihan Metode Ceramah

Berdasarkan pendapat Syahraini, metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakannya dalam setiap aktivitas pembelajaran, antara lain:¹⁶

- a) Guru agama Islam mengontrol arah pembicaraan seluruh siswa di kelas.

Dalam hal tersebut memungkinkan siswa untuk bisa memberikan masing-masing pendapat mereka terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru memiliki kendali penuh atas jalannya diskusi dan materi yang disampaikan. Hal ini memungkinkan guru untuk menjaga agar pembahasan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b) Organisasi kelas sederhana.

Dalam konteks diatas mengacu pada struktur dan pengaturan kelas yang tidak terlalu kompleks sehingga memberikan kemudahan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mengatur alur pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa, dan memastikan bahwa semua siswa fokus pada materi yang disampaikan. Karena metode ini tidak melibatkan banyak kegiatan interaktif atau kelompok, pengaturan kelas cenderung lebih sederhana.

¹⁶ Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbiyah, 21(2). hlm. 387-388.

- c) Guru dapat dengan mudah mengatur tempat duduk siswa dan kelas.

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu hal penting dalam mengelola kelas agar pembelajaran juga dapat berjalan lancar. Oleh karena itu dalam penerapan metode ceramah yang melibatkan komunikasi satu arah dari guru ke siswa, maka perlu seorang guru dalam mengatur posisi tempat duduk dengan rapi dan teratur sehingga membantu dalam menjaga konsentrasi siswa.

- d) Banyak siswa yang dapat berpartisipasi.

Dalam metode ceramah siswa juga secara lansung dapat berpartisipasi dengan mengemukakan pendapatnya secara individu. Peran guru disini dapat meminta siswa untuk memberikan jawaban mereka terkait dengan pertanyaan pembelajaran yang sedang dibahas. Hal tersebut juga dapat mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kritis dengan lontaran pertanyaan yang diberikan.

- e) Metode ini memudahkan siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan.

Metode ini mempermudah siswa dalam mempersiapkan diri dan melaksanakan kegiatan. Struktur yang sederhana dan fokus dari metode ceramah memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara langsung oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mencatat informasi penting dan mempersiapkan diri untuk aktivitas selanjutnya. Selain itu, pengaturan waktu dan ruang yang terorganisir membantu siswa dalam menyerap materi dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan lebih baik.

- f) Hemat biaya dan dapat digunakan oleh banyak siswa dalam waktu bersamaan.

Ceramah hanya melibatkan satu guru yang menyampaikan materi kepada seluruh kelas, tidak dibutuhkan banyak sumber daya atau biaya tambahan, sehingga memungkinkan banyak siswa untuk menerima pelajaran secara bersamaan.

3. Kelemahan Metode Praktik

Berikut merupakan kelemahan dalam Metode ceramah menurut Riyanto & Hendriani sebagai berikut:¹⁷

- a) Pembelajaran menjadi monoton dan siswa-siswa menjadi kurang aktif.

Salah satu kelemahan yang dimiliki metode ceramah, pembelajaran menjadi monoton dikarenakan materi yang disampaikan terus menerus. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi kurang. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa media untuk mendukung penyampaian materi kepada siswa.

- b) Kepadatan materi yang disampaikan dapat membuat siswa kesulitan dalam menguasai pelajaran. Kepadatan materi bisa membuat siswa tidak fokus dan tidak memiliki cukup waktu untuk mencerna dengan baik setiap konsep yang diajarkan, sehingga mereka tidak dapat menguasai pelajaran secara maksimal.

- c) Pengetahuan yang diterima melalui ceramah cenderung mudah terlupakan. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ceramah cenderung mudah dilupakan karena sifatnya yang satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam proses belajar.

¹⁷ Riyanto, C. P. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 4(2), hlm.123-135.

d) Metode ceramah menyebabkan proses belajar siswa lebih berfokus pada "menghafal" tanpa memunculkan pemahaman yang mendalam. Metode ceramah sering kali membuat siswa lebih fokus pada mengingat atau menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, daripada memahami konsep atau materi secara mendalam. Dalam metode ini, siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa banyak interaksi atau kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi lebih jauh.

C. PEMBELAJARAN FIQH

Pembelajaran fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dan berkaitan dengan hukum syariah yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pembelajaran fiqh berarti suatu usaha sadar, suatu kegiatan pengajaran, dan latihan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan tujuan untuk dicapai (Gafrawi & Mardianto).¹⁸

Pembelajaran Fiqh mencakup berbagai aspek dengan topik seperti aturan-aturan yang berkaitan dengan ibadah (sholat, puasa, zakat, haji), mu'amara (hubungan sosial dan transaksi), kebersihan, pernikahan, dan lain-lain. Pengajaran fiqh menggunakan metode yang beragam, mulai dari ceramah dengan penjelasan dasar hingga diskusi dan studi kasus yang membantu mahasiswa memahami penerapan hukum secara kontekstual.

Pembelajaran Fiqh merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan aturan-aturan syariah yang mengatur perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Topik-topik dalam Fiqh mencakup

¹⁸ Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), hlm.75-91.

berbagai aspek ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta muamalah yang mencakup hubungan sosial dan transaksi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Fiqh secara bahasa berasal dari kata Arab "fiqh" (فقه) yang berarti "pemahaman mendalam." Secara istilah dalam Islam, fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu ini mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim, mencakup ibadah dan interaksi sosial (muamalah). Menurut Gafrawi & Mardianto, Fiqh merupakan ilmu yang menjelaskan hukum syariah dan berlaku pada seluruh perbuatan manusia, baik ucapan maupun perbuatan.¹⁹ Dalam Q.S At Taubah (9) ; 123 terkait dengan ilmu fiqih sebagai berikut:

Firman Allah dalam QS At Taubah: 123

بِيَدِهَا الَّذِينَ أَمْنَوْا فَأَتَلُوا الَّذِينَ يَلْوَثُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلَيَجِدُوا فِيهِمْ غَاطِةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَقْبِلِينَ

Terjemahnya: “Maka apakah tidak lebih baik dari tiap-tiap kelompok segolongan manusia untuk ber “tafaqquh” (memahami fiqih) dalam urusan agama dan untuk memberi peringatan kaumnya bila mereka kembali; mudah-mudahan kaumnya dapat berhati-hati (menjaga batas perintah dan laranganAllah).”

¹⁹ Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), hlm.75-91.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya mendalami ilmu agama dan memahami ajaran islam dengan baik. Fiqh meliputi aturan dan ketentuan tentang ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta hukum-hukum terkait muamalah, termasuk jual beli, pernikahan, warisan, dan transaksi ekonomi. Tujuan utama mempelajari fiqh adalah untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam agar dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran agama, sehingga tercipta keteraturan dan harmoni dalam menjalankan ibadah serta berinteraksi dalam masyarakat.

2. Tujuan & Fungsi Fiqh

Tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqh dalam pendidikan Islam meliputi berbagai aspek penting yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai serta pemahaman tentang hukum Islam pada siswa. Berikut adalah tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqh yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang memahami dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Menurut Nasbia menyatakan bahwa tujuan pembelajaran fiqh²⁰terbagi dua yaitu

- Pertama, untuk membantu peserta didik memahami dan mengetahui dasar-dasar hukum Islam secara mendetail dan menyeluruh, baik yang berasal dari dalil naqli maupun dalil aqli. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami prinsip-

²⁰ Nasbia, N. (2022). *Implementasi pembelajaran fiqh di MTs Al-Wasilah Lemo kab. Polman dala mewujudkan Pengamalan Ibadah* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). hlm. 14-15.

prinsip dasar hukum Islam secara menyeluruh, termasuk sumber dan landasan yang menjadi rujukannya.

- b) Kedua, untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan tepat, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan menerapkan hukum Islam secara benar dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan hukum Islam dengan benar dan berdisiplin dalam beribadah dan berperilaku.

Dari kedua tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang dalil-dalil Islam, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik, di mana siswa diajak untuk melatih diri dalam menjalankan kewajiban agama dengan disiplin dan bertanggung jawab.

b. Fungsi Pembelajaran Fiqh

Nasbia menyatakan beberapa fungsi pembelajaran fiqh sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah swt sebagai dasar dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b) Membiasakan peserta didik untuk memahami hukum Islam dengan tulus dan melaksanakan perilaku yang sesuai dengan peraturan di sekolah dan lingkungan sekitar.
- c) Membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- d) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik sebaik mungkin, melanjutkan upaya yang telah dilakukan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai metode penelitian, meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, populasi & sampel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

A. DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik dalam pengukuran dan analisis datanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Khilmiyah yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data dan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau pendekatan kuantitatif.

²¹Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, makna, serta konteks sosial yang melatarbelakangi suatu fenomena.

²¹ Khilmiyah, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Samudra Biru.

Selanjutnya, menurut Yuliani, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif secara sederhana dengan pola berpikir induktif.²² Pola induktif berarti bahwa penelitian dimulai dari pengamatan terhadap proses atau peristiwa tertentu, kemudian dianalisis secara mendalam hingga akhirnya ditarik suatu generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen seperti tes, daftar pertanyaan, wawancara, dan observasi, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan, mengamati, dan menafsirkan data secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisi bagaimana efektivitas metode ceramah pembelajaran fiqh shalat fardhu serta terkait dengan pelaksanaan serta faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembaluran fiqh di SMP Unismuh Makassar. Peneliti melakukan proses pengumpulan dan analisis data, kemudian menyusun kesimpulan yang didasarkan pada temuan dari data tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran yang runtut dan faktual

²² Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.

mengenai suatu fenomena, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait dengan efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh. Tujuan dari pendekatan ini bukan untuk merumuskan teori baru, melainkan untuk memahami serta menjelaskan kenyataan yang berlangsung di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pengalaman dan perspektif para partisipan penelitian.

B. LOKASI & OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode praktik dalam pembelajaran fiqh disekolah menengah pertama. SMP Unismuh Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasi sekolah yang mudah diakses oleh peneliti memudahkan pengumpulan data dan interaksi dengan siswa dan guru, sehingga mempercepat proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18- 19 Agustus 2025 di SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.

C. FOKUS PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqh shalat fardhu di SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana metode praktik diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.

Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan perhatian pada faktor memengaruhi efektivitas metode ceramah tersebut, baik faktor pendukung

maupun penghambat, seperti kompetensi guru, partisipasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang guru fiqh dan 4orang siswa kelas VII A dan 6 orang siswa VII B SMP Unismuh Makassar yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Para informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran fiqh.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana efektivitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Fikih yang menekankan pada efektivitas metode ceramah. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan metode ceramah kepada siswa sehingga bisa memahami apa yang disampaikan terkait pembelajaran fiqh.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai sejauh mana metode ceramah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih, khususnya dalam hal keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan kejelasan informasi yang diterima.

Selain itu, pengamatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode ceramah ketika diterapkan dalam konteks pembelajaran fikih di kelas, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mencatat bagaimana guru memberikan arahan, koreksi, dan motivasi selama pembelajaran. Agar data yang diperoleh lebih sistematis dan terfokus, observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi.

2. Wawancara

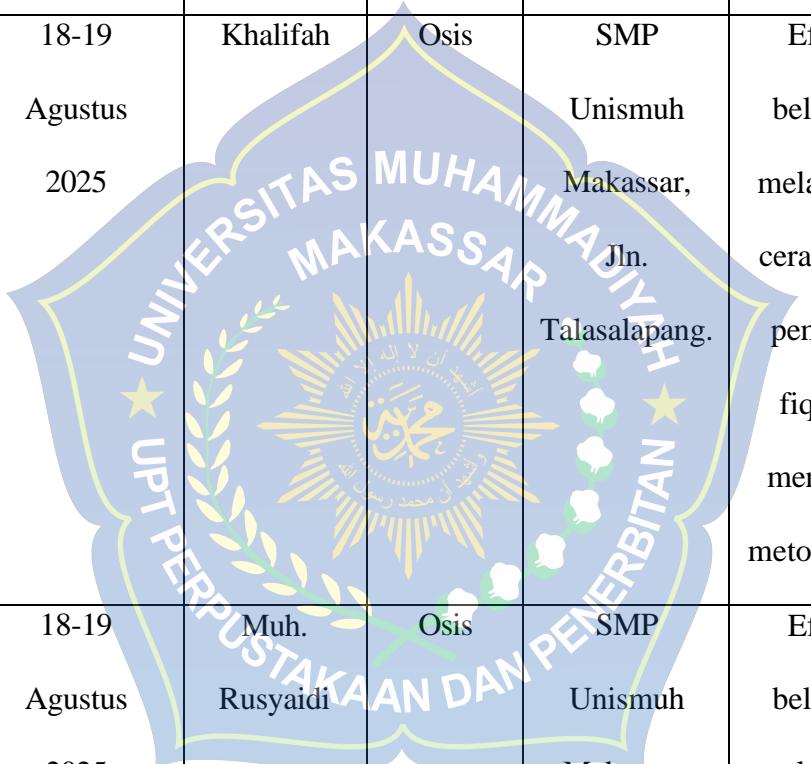
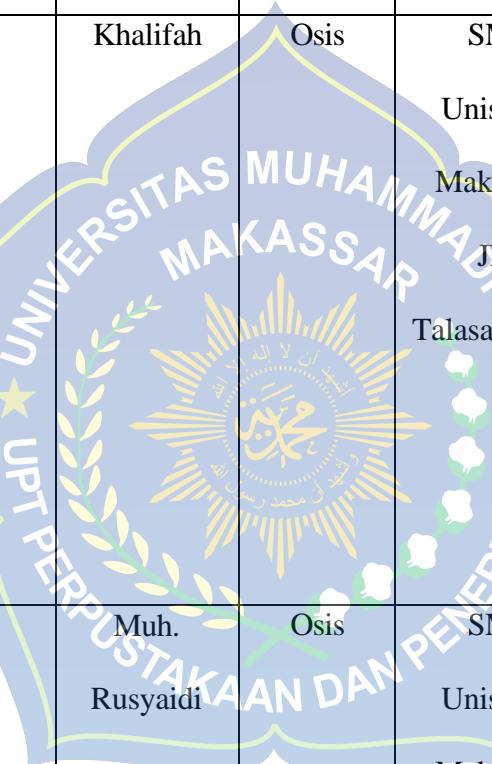
Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada informan untuk menggali informasi mendalam terkait dengan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Proses wawancara ini melibatkan guru yang mengajar mata pelajaran fiqh dan beberapa siswa kelas VII baik itu kelas VII A & B. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan pendapat atau pengalamannya secara bebas.

Melalui teknik ini, peneliti memberikan pertanyaan salah satunya terkait bagaimana guru menilai efektivitas metode ceramah, strategi yang digunakan dalam membimbing siswa, serta tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan salah satu bentuk pertanyaan yang diberikan. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan salah satunya terkait dengan pendapat mereka tentang metode pembelajaran yang diterapkan, sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran fiqh, serta bagaimana kesan mereka terhadap proses belajar yang

berlangsung. Informasi dari hasil wawancara ini akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari observasi. Berikut merupakan table sumber data informan yang diperoleh pada saat melakukan wawancara:

Tabel 1. Sumber Data Informan

No.	Hari/Tanggal	Nama Informan	Jabatan	Alamat Sekolah	Data yang Diambil
1	18-19 Agustus 2025	Muhammad Darwis	Guru	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah
2	18-19 Agustus 2025	Jabal Al Habsyi	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
3	18-19 Agustus	Asta Rumi	Osis	SMP Unismuh	Efektivitas belajar siswa

	2025			Makassar, Jln. Talasalapang.	melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
4	18-19 Agustus 2025	Khalifah 	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
5	18-19 Agustus 2025	Muh. Rusyaidi 	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
6	18-19	Ahmad	Osis	SMP	Efektivitas

	Agustus 2025	Nizar Anan		Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
7	18-19 Agustus 2025	Mozzalya	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
8	18-19 Agustus 2025	Sabrina	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif

9	18-19 Agustus 2025	Najwa	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
10	18-19 Agustus 2025	Nurul Sa'ada	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif

11	18-19 Agustus 2025	Ahmad Afrizal	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
-----------	--------------------------	------------------	------	--	--

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang didapatkan maka peneliti melakukan dokumentasi disetiap kegiatan yang dilakukan baik itu pada saat observasi maupun saat wawancara berupa gambar serta peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung yang relevan relevan dengan proses pembelajaran Fikih silabus dan daftar-daftar nama siswa yang diwawancara pada saat penelitian.

E. SUMBER DATA

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di tempat penelitian melalui keterangan atau informasi dari para informan. Dalam penelitian ini, siswa kelas VII A & B SMP Unismuh Makassar yang menjadi informan dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif mengikuti pembelajaran fiqh. Selanjutnya terdapat juga dokumentasi pendukung terkait pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dikelas.

Tabel 2. Sumber Data Primer

No	Hari/ Tanggal	Nama Informan	Jabatan	Alamat Sekolah	Data Yang Diambil
1	18-19 Agustus 2025	Jabal Al habsyi	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
2	18-19 Agustus 2025	Asta rumi	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
3	18-19 Agustus 2025	Khalifah	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam

					pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
4	18-19 Agustus 2025	Muh. Rusyaidi	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
5	18-19 Agustus 2025	Ahmad Nizar Anan	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
6	18-19 Agustus 2025	Mozzalya	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah

					dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
7	21-28 Agustus 2025	Sabrina	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
8	18-19 Agustus 2025	Najwa	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
9	18-19 Agustus	Nurul Sa'ada	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln.	Efektivitas belajar siswa melalui

	2025			Talasalapang.	metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif
10	18- 19 Agustus 2025	Ahmad Afrizal	Osis	SMP Unismuh Makassar, Jln. Talasalapang.	Efektivitas belajar siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode kualitatif

2. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung terhadap guru SMP Unismuh Makassar. Guru yang menjadi narasumber utama adalah guru yang mengampu mata pelajaran fiqh.

Tabel 3. Sumber Data Sekunder

No	Hari/ Tanggal	Nama Informan	Jabatan	Alamat Sekolah	Data Yang Diambil
1	18-19	Muhammad	Guru	SMP Unismuh	Bagaimana

	Agustus 2025	Darwis		Makassar, Jln. Talasalapang.	cara guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah
--	-----------------	--------	--	---------------------------------	---

F. PROSEDUR PENELITIAN

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMP Unismuh Makassar, sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan instrument wawancara yang akan ditanyakan pada informan
2. Peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta izin persetujuan meneliti.
3. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru yang mengampu pelajaran fiqh untuk menentukan kapan waktu untuk melakukan tahap penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Selanjutnya, peneliti mengobservasi kelas yang pada saat itu baru akan melaksanakan proses pembelajaran fiqh yaitu kelas VII B dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran fiqh. Peneliti duduk dibelakang selama mengobseravi dikelas dengan mencatat beberapa hal penting dan mendokumentasi proses pembelajaran yang berlansung tersebut.

5. Setelah mengamati proses pembelajaran dikelas dengan guru menggunakan metode ceramah. Peneliti kemudian mewawancaraai guru tentang indikator-indikator pertanyaan terkait efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Setelah itu, peneliti juga mewawacarai beberapa siswa yaitu 6 orang siswa kelas VII B dan berlanjut pada siswa kelas VII A 4 orang. Hal tersebut dilakukan karena karena peneliti ingin memperoleh pandangan yang beragam dari siswa dengan latar belakang kelas yang berbeda, guna membandingkan pemahaman dan respons mereka terhadap penerapan metode ceramah. Dengan melibatkan kedua kelas, peneliti dapat menganalisis apakah metode ceramah memberikan dampak yang konsisten terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa di masing-masing kelas. Selain itu, pemilihan sampel ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih representatif terhadap kondisi pembelajaran secara keseluruhan.
6. Menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menentukan peningkatan pemahaman siswa dalam pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh.
7. Menginterpretasikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan sarana atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan, pengukuran, serta pencatatan data yang relevan dengan tujuan penelitian yang

telah ditentukan. Purwanto (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu studi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan tujuan pengukuran dan landasan teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh yang disertai dengan dokumentasi dan kemudian melakukan wawancara dengan guru pengampu pelajaran fih dan beberapa siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar.

1. Observasi kelas

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung situasi penelitian, sehingga peneliti dapat merasakan dan memahami emosi yang sama seperti yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat aktivitas yang terjadi selama pembelajaran fiqh seperti bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fiqh dalam penerapan metode ceramah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan secara sistematis dan dirancang oleh peneliti sebagai pewawancara dengan responden yang dipilih, guna memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan

interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta pemahaman responden terhadap topik yang dikaji.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada pendekatan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai suatu permasalahan, terutama jika jumlah responden terbatas atau informasi yang dibutuhkan bersifat mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana metode ceramah dilaksanakan, respon siswa terhadap metode tersebut, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran fiqh. Hasil wawancara dicatat atau direkam sebagai bahan analisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

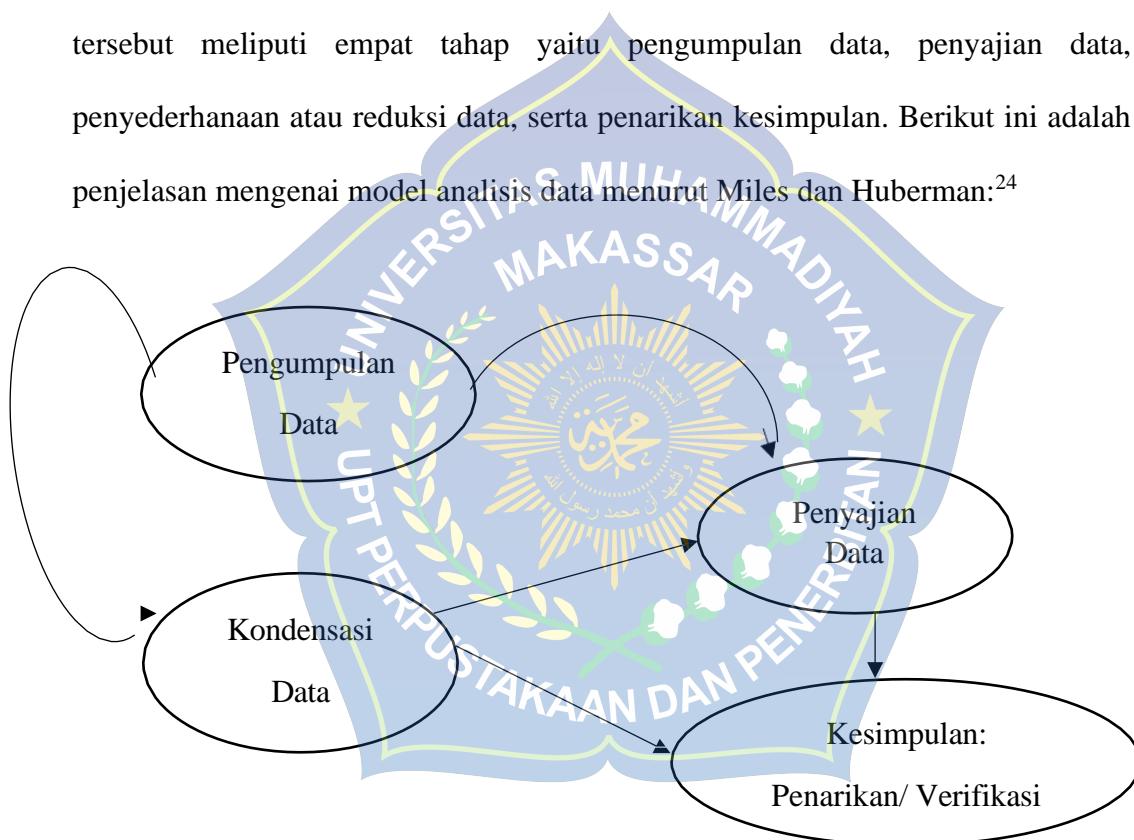
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen, baik tertulis maupun visual, yang berhubungan dengan objek atau kegiatan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara, serta menambah keakuratan data.

Menurut Sukmadinata, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik

berupa tulisan, gambar, maupun format elektronik.²³Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal penting dan mengambil gambar sebagai bukti aktivitas proses pembelajaran.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang merujuk pada teori Miles & Huberman (1994). Dalam proses tersebut meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, penyederhanaan atau reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai model analisis data menurut Miles dan Huberman:²⁴



Gambar. 1.1 Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan

²³ Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara.

²⁴ Miles, m. B., & huberman, a. M. (1994). Qualitative data analysis: an expanded sourcebook. Sage.

data terlebih dahulu peneliti mengamati proses pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh yang secara lansung dilakukan di dalam kelas. Peneliti mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, respon siswa terhadap materi yang disampaikan, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung metode ceramah. Peneliti turut serta dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut dengan duduk di bagian belakang kelas sambil mengisi lembar observasi. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Pada akhir tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Proses dokumentasi juga dilengkapi dengan rekaman audio dan gambar.

2. Kondensasi data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merupakan cara dalam mengelola data dengan ringkas, dipilih, dan disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara lebih ringkas dan sederhana agar mudah dipahami melalui proses pemilihan serta pengkategorian data. Data yang dikumpulkan menitikberatkan tentang efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh.

Selanjutnya, dalam tahap observasi peneliti tidak mengamati saat guru memberikan penjelasan, tetapi fokus pada pelaksanaan metode ceramah itu sendiri, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, struktur penyampaian, intonasi suara, serta penggunaan alat bantu ajar selama proses ceramah

berlangsung. Peneliti juga memperhatikan keterlibatan siswa, seperti tingkat perhatian, partisipasi, dan respons terhadap pertanyaan atau penjelasan dari guru. Hal ini bertujuan untuk melihat secara menyeluruh bagaimana metode ceramah diterapkan dalam praktik dan sejauh mana metode tersebut dapat menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih yang disampaikan.

Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa mengenai pemahaman mereka terhadap pembelajaran fiqh, salah satunya terkait kesulitan yang dihadapi, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dipilih dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar memudahkan proses analisis dalam menjawab fokus penelitian mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Fiqh.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara menata informasi secara terstruktur agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah lanjutan. Setelah data hasil wawancara atau observasi ditranskripsikan, peneliti kemudian melakukan proses pengkodean, memilih informasi yang relevan, dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu efektivitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran fikih. Proses ini bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Menarik dan memverifikasi kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Setelah data disajikan dan melalui proses pengkodean, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mulai mengamati pola-pola, penjelasan, dan hubungan sebab-akibat sejak proses pengumpulan data berlangsung.

Peneliti melakukan triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, melainkan merupakan hasil dari proses analisis yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga mampu menggambarkan efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fikih secara objektif dan menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di masa yang akan datang. Selanjutnya, Semua hasil interpretasi tersebut digunakan untuk menilai seberapa efektif metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran fikih di SMPN Unismuh Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Berdirinya SMPN Unismuh Makassar

Pada awalnya, Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan, K.H. Djamaruddin Amien, memiliki tekad kuat untuk menghadirkan SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Namun, upaya tersebut sempat menghadapi hambatan akibat keterbatasan dana untuk mendirikan sekolah. Meskipun demikian, beliau tidak menyerah dan terus memperjuangkan terwujudnya sekolah tersebut.

SMP Unismuh Makassar akhirnya dapat didirikan berkat adanya serangkaian pertemuan antara K.H. Djamaruddin Amien dan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar saat itu, almarhum Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, dibahas rencana pendirian SMP Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya, berbagai pembicaraan lanjutan dilakukan bersama Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., dan panitia pembangunan, Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd. Keduanya turut berperan aktif dalam proses pendirian dan pengembangan SMP Unismuh Makassar.

Setelah pertemuan itu diadakan, semua pihak yang terlibat dalam rencana pembangunan SMP Unismuh Makassar sepakat, akhirnya dibangunlah SMP Unismuh Makassar pada saat itu lalu terbentuklah tahun ajaran 2003 – 2004 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dan dipimpin oleh Prof. Dr. H. Irwan

Akib, M.pd. selaku kepala sekolah, ketika sekolah telah berjalan dengan waktu yang begitu lama, maka disusun pula struktur wakili kepala sekolah yang diwakili 3 orang yaitu Drs. Kandacong Malle, M.pd (bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Wahidin, M.pd (bidang administrasi) Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) tapi tidak berlangsung lama bidang kesiswaan diganti oleh parenta, S.pd, M.Hum. Dan pada saat itulah SMP Unismuh Makassar mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani, kemudian pada tahun 2011 bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs. Maryanto jamhuri, setelah itu pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.pd.i.

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi SMP Unismuh Makassar

“Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlik dan Sigap Berkarya”

- b. Misi SMP Unismuh Makassar

- a) Memantapkan Dasar-dasar ketauhidan dalam segala Aspek.
- b) Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- c) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- d) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Sekolah

Nama dan Lokasi Sekolah

Nama Sekolah : SMP Unismuh Makassar

Letak Sekolah : Kota Makassar
 Alamat Sekolah : Jl.talasalapang no.40 D
 Akreditas : A

NO	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Ket		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	1
2	Ruang Untuk Guru”	1	0	1
3	Ruang Kelas Belajar	1	0	11
4	Ruang tata usaha	1	0	1
5	Perpustakaan	1	0	1
6	WC/kamar kecil	10	0	10
7	Gudang	2	0	2
8	Ruang BK	1	0	1
9	Aulah/uang pertemuan	1	0	1
10	Laboratorium Ipa	1	0	1
11	Laboratorium computer	1	0	1
12	Kantin Sekolah	1	0	1
13	Musholah/Masjid	1	0	1
14	Halaman Sekolah	1	0	1
15	Ruangan Wakasek	1	0	1
16	Koperasi	1	0	1
17	Unit Kesehatan Sekolah	1	0	1
18	Ruangan Musik	1	0	1
19	Ruangan Osis/IPM	1	0	1

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar

B. PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti memaparkan hasil penelitiannya tentang efektivitas penerapan metode praktek dalam pembelajaran fiqh shalat fardhu di SMPN UNISMUH MAKASSAR berdasarkan instrumen yang sudah digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang juga didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan secara lansung di SMPN UNISMUH MAKASSAR menggunakan pendekatan kepada Guru Pengampu mata pelajaran Fiqh sehingga dapat memproleh data mengenai efektivitas penerapan metode praktek kepada siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar

Dalam meningkatkan mutu pendidikan banyak hal yang harus di perhatikan misalnya dalam proses belajar mengajar itu sendiri, tentunya proses belajar mengajar itu tidak terlepas oleh apa yang dilakukan lembaga sekolah misalnya bagaimana metode mengajar itu digunakan sebaik mungkin demi meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Dengan begitu upaya ini bukan hanya semata-mata hanya untuk peningkatkan mutu pendidikan yang kurang memperhatikan metode yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa jemu dan bosan ataupun cepat menyerap setiap pembelajaran yang disampaikan seorang guru. Salah satu metode guru yang dilakukan agar adanya mutu pendidikan di dalam diri siswa itu sendiri dalam pembelajaran fiqh adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran Fikih. Metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan informasi secara luas dalam waktu yang relatif singkat, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat teoritis, seperti tata cara salat, hukum-hukum fikih, dan prinsip-prinsip dasar Islam.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif memberikan penjelasan secara sistematis, sementara siswa mendengarkan, mencatat, dan merespons melalui tanya jawab. Meski demikian, permasalahan yang kerap muncul dalam penerapan metode ceramah antara lain adalah kecenderungan terjadinya verbalisme, di mana siswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahami (Latifah, dkk).²⁵

Selain itu, metode ceramah cenderung lebih menguntungkan siswa dengan gaya belajar auditif dibandingkan dengan siswa yang mengandalkan pembelajaran visual. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui lebih lanjut, terkait dengan efektivitas metode ceramah, peneliti melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar.

Adapun penjelasan terkait metode ceramah berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darwis selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh di SMP unismuh sebagai berikut:

²⁵ Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-39.

“ Metode ceramah itu menurut saya adalah metode penyampaian materi secara lisan yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi secara jelas dan terstruktur, terutama untuk pelajaran fiqh yang membutuhkan pemahaman dasar sebelum siswa diajak berdiskusi atau praktik.”

Berdasarkan hasil wawancara, Beliau memandang metode ceramah sebagai penyampaian materi secara lisan yang dilakukan guru dengan penjelasan yang jelas dan terstruktur. Beliau menilai metode ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran fiqh, karena mata pelajaran tersebut membutuhkan pemahaman dasar yang kuat sebelum siswa diajak berdiskusi atau melakukan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa menurut beliau, metode ceramah memiliki peran penting sebagai tahap awal pembelajaran untuk membangun landasan konsep yang dibutuhkan siswa. Meskipun demikian, beliau secara tersirat mengakui bahwa metode ceramah tidak berdiri sendiri, melainkan sebaiknya dipadukan dengan metode lain seperti diskusi atau praktik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif.

Pernyataan diatas dapat juga dipahami bahwa metode ceramah merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada komunikasi verbal antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi ajar. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal yang kuat kepada siswa, terutama dalam mata pelajaran fiqh yang bersifat teoritis. Dengan penjelasan yang sistematis dan terarah, siswa diharapkan dapat menguasai konsep dasar sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif seperti diskusi dan praktik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Darwis tentang seberapa efektif metode ceramah dalam pembelajaran fiqh beserta alasannya beliau memilih metode ceramah sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan bahwa:²⁶ “ Cukup efektif sebagai tahap awal pembelajaran. Siswa bisa memahami konsep dasar shalat fardhu dengan baik, seperti, bacaan dan rukunnya, sebelum mereka mempraktikkan langsung.” Kemudian Beliau mengatakan juga bahwa “ Metode ceramah memungkinkan saya untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan sistematis, terutama pada bagian yang bersifat teoritis. Selanjutnya, terdapat perubahan signifikan dalam menggunakan metode ceramah, terutama dalam hal pemahaman dasar. Siswa jadi lebih tahu teori tentang shalat fardhu, seperti pengertian, syarat, dan rukun-rukunnya sebelum mereka mempraktikkannya.”

Banyak konsep dalam fiqh yang memerlukan penjelasan rinci agar siswa memahami dasar hukumnya. Metode ceramah juga efisien untuk menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam waktu yang terbatas.

Selanjutnya, dari pernyataan beliau, peneliti menghubungkan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VII b mengenai bagaimana efektivitas metode ceramah yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana siswa mudah memahami pembelajaran fiqh setelah guru menjelaskan dengan metode ceramah dan juga tentang perasaan mereka ketika guru menyampaikan materi fiqh dengan metode ceramah sebagai berikut:

²⁶ Darwis; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus -19 Agustus Tahun 2025.

Jabal Al Habsyi mengatakan bahwa: “Dengan metode ceramah cukup mudah dipahami, apalagi guru juga memberikan contoh Guru Mengajarkan pembelajaran dengan menjelaskan seluruh materi, memberikan contoh, dan kemudian di praktikkan. Kemudian, Gurunya juga menyenangkan jadi saya tetap semangat mengikuti pembelajaran”²⁷

Asta Rumi menyatakan bahwa: “Kadang-kadang mudah dipahami tapi biasanya tergantung materinya. Kalau materinya sulit, saya lebih Susah paham. Selain itu, Kalau terus-terusan ceramah, saya merasa bosan. Lebih enak kalau diselingi dengan aktivitas seperti games.”²⁸

Dari pernyataan kedua siswa dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dapat membantu siswa memahami materi, terutama jika guru memberikan contoh dan praktik. Namun, efektivitasnya tergantung pada tingkat kesulitan materi. Jika terlalu lama menggunakan ceramah, siswa bisa merasa bosan, sehingga perlu diselingi dengan aktivitas interaktif seperti permainan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Kemudian, Khalifah juga berpendapat: “Saya paham dengan penjelasan guru menggunakan metode ceramah asal saya fokus. Saya juga tertarik belajar juga karena diselingi cerita atau pertanyaan, tpi biasanya cukup bosan juga kalau ceramah terus.”²⁸

Hal yang sama dikatakan oleh Muh. Rusyaidi:

²⁷ Jabal Al Habsyi; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus -19 Agustus Tahun 2025.

²⁸ Khalifah; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

“Saya bisa paham materi asal focus mendengarkan dan mencatat. Terkadang juga bosan kalau hanya duduk mendengarkan, tapi kalau gurunya menyampaikan kembali dengan gaya yang seru saya jadi tertarik.”²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, Khalifah dan Muh. Rusyaidi sepakat bahwa metode ceramah dapat membantu pemahaman jika siswa fokus mendengarkan dan mencatat. Namun, mereka juga mengakui bahwa ceramah yang berlangsung terus-menerus bisa menimbulkan rasa bosan. Ceramah akan lebih menarik jika diselingi dengan cerita, pertanyaan, atau disampaikan dengan gaya yang seru dan interaktif oleh guru.

Selanjutnya, Ahmad Nizar Anan mengemukakan pendapatnya bahwa: “Saya bisa paham dengan penjelasan guru dengan ceramah, apalagi kalau saya mencatat penjelasan guru. Namun, biasanya saya juga bisaan kalau terlalu lama mendengarkan.”³⁰

Sedangkan Ahmad Afrizal juga berpendapat bahwa: “Menurut saya penjelasan guru dengan ceramah cukup baik, karena guru menjelaskannya dengan jelas dan teratur. Tapi Kadang bosan kalau terlalu lama, tapi tetap tertarik karena penjelasannya penting.”³¹

Ahmad Nizar Anan dan Ahmad Afrizal sama-sama menyatakan bahwa metode ceramah membantu mereka memahami materi karena penjelasan guru yang jelas dan teratur, terutama jika disertai kegiatan mencatat. Namun, keduanya

²⁹ Muh. Rusyaidi; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

³⁰ Ahmad Nizar Anan; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

³¹ Ahmad Afrizal; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

juga merasa bosan jika ceramah berlangsung terlalu lama, meskipun tetap tertarik karena isi materi dianggap penting.

Peneliti juga melakukan wawancara pada kelas VII A, untuk mendapatkan gambaran yang lebih beragam mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Dengan melibatkan siswa dari dua tingkat kelas, saya dapat membandingkan pengalaman, pemahaman, dan respon mereka terhadap metode yang digunakan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan representatif, berikut merupakan hasil wawancara:

Mozzalya menyatakan bahwa:

‘‘Dengan ceramah saya cepat paham karena juga guru memberikan contoh tpi jika terus menerus ceramah tanpa aktivitas lainnya saya kadang bosan.’’³²

Selain itu, Sabrina juga mengatakan hal yang sama:

‘‘Dengan metode ceramah saya rasa cukup jelas namun jika terlalu lama biasanya saya bosan apalagi kalau tidak ada variasi dalam penyampaiannya.’’³³

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas yaitu metode ceramah dinilai cukup jelas dan membantu pemahaman, terutama jika disertai dengan contoh. Namun, jika digunakan terlalu lama tanpa variasi atau aktivitas lain, siswa cenderung merasa bosan. Variasi dalam penyampaian sangat dibutuhkan untuk menjaga minat belajar.

Selanjutnya, Najwa menyatakan:

³² Mozzalya; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

³³ Sabrina; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

“ Menurut saya cara guru menjelaskan dengan ceramah saya rasa cukup baik dan jelas, jadi saya bisa mengerti. Namun, Kadang bosan kalau hanya ceramah terus, tapi saya tetap mencoba fokus supaya paham”³⁴

Terakhir, Nurul Sa'ada memiliki pendapat yang sama dengan mereka dan mengatakan bahwa:

“ Menurut saya cara guru menjelaskan cukup baik, karena jelas dan runtut tapi Kadang bosan kalau hanya mendengarkan terus, tapi kalau diselingi tanya jawab jadi lebih menarik.”³⁵

Kemudian, Najwa dan Nurul Sa'ada sepakat bahwa metode ceramah yang jelas dan runtut memudahkan pemahaman. Namun, keduanya merasa bosan jika hanya mendengarkan terus-menerus. Mereka menyarankan agar ceramah diselingi dengan aktivitas seperti tanya jawab agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pernyataan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh memiliki efektivitas yang cukup baik, terutama dalam menyampaikan materi-materi yang bersifat teoritis dan memerlukan pemahaman konsep secara mendalam. Metode ini dinilai membantu siswa memahami dasar-dasar fiqh, termasuk materi shalat fardhu, apabila disampaikan secara sistematis dan disertai contoh yang relevan.

Namun demikian, dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa meskipun metode ceramah dianggap bermanfaat, sebagian besar siswa merasa jemu apabila pembelajaran hanya dilakukan secara satu arah dalam waktu yang lama. Siswa

³⁴ Najwa; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

³⁵ Nurul Sa'ada; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

menginginkan adanya variasi dalam metode penyampaian, seperti diselingi tanya jawab, cerita, atau kegiatan lain yang bersifat interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah efektif untuk tahap awal pemahaman, penggunaan metode ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih partisipatif untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran fiqh, khususnya untuk menjelaskan konsep-konsep dasar. Namun, agar lebih optimal, guru perlu menerapkan strategi penyampaian yang menarik dan variatif, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Tidak sampai disitu, beliau sebagai guru pengampu pelajaran fiqh juga menjelaskan bahwa “Siswa dapat termotivasi belajar dan terlibatan saat pembelajaran fiqh menggunakan metode ceramah jika ceramahnya tidak monoton dan diselingi diskusi dan diberikan contoh konkret, siswa jadi lebih tertarik dan aktif dalam bertanya.” Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ceramah sangat bergantung pada cara guru menyampikannya jika disampaikan dengan menarik dan interaktif, maka siswa akan lebih antusias dalam belajar.

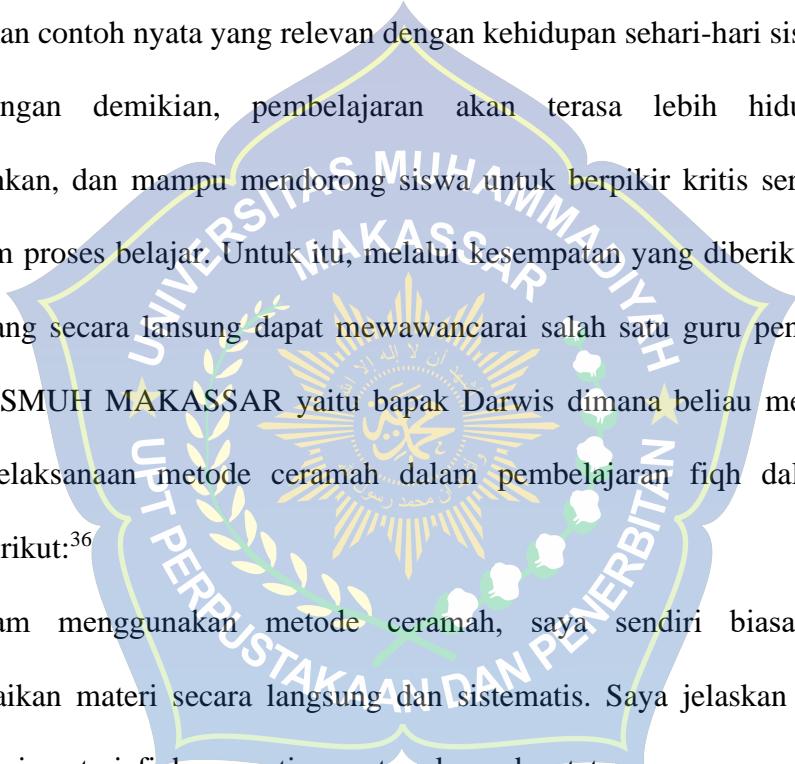
2. Pelaksanaan Metode ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di SMP

Unismuh Makassar

Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru berusaha untuk memberikan pengalaman bermakna agar siswa dapat aktif didalam kelas serta memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, guru perlu memahami juga

metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif baik secara kognitif maupun emosional. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Namun, agar metode ini efektif, guru perlu menyampaikannya dengan cara yang menarik, seperti mengombinasikan ceramah dengan diskusi, tanya jawab, serta menyisipkan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, pembelajaran akan terasa lebih hidup, tidak membosankan, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis serta terlibat aktif dalam proses belajar. Untuk itu, melalui kesempatan yang diberikan kepada peneliti yang secara langsung dapat mewawancara salah satu guru pengampu di SMP UNISMUH MAKASSAR yaitu bapak Darwis dimana beliau menjelaskan tentang pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dalam kelas sebagai berikut:³⁶



“Dalam menggunakan metode ceramah, saya sendiri biasanya saya menyampaikan materi secara langsung dan sistematis. Saya jelaskan poin-poin penting dari materi fiqh, seperti syarat, rukun, dan tata caranya sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Agar siswa tidak bosan, saya selengi dengan sesi tanya jawab dan kadang menggunakan media visual seperti gambar atau video.”

Selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa:

“ Langkah pertama yang saya lakukan saat menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh tentu menyiapkan materi dan RPP. Saat di kelas, saya mulai dengan pengantar, menjelaskan materi pokok secara lisan, lalu memberi

³⁶ Darwis; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

penekanan pada poin penting. Selanjutnya saya beri waktu untuk pertanyaan dari siswa atau saya sendiri yang memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka. “

Sebagai tambahan beliau juga mengatakan terkait respon siswa ‘’Dalam pelaksanaan metode ceramah Respon siswa itu bervariasi. Kalau penyampaiannya menarik dan tidak terlalu lama, mereka cukup antusias. Tapi kalau hanya mendengarkan terus-menerus, mereka bisa cepat bosan.’’

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa metode ceramah masih cukup efektif digunakan dalam pembelajaran fiqh, terutama jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dan penyampaian yang menarik. Hal ini terlihat dari pelaksanaannya di kelas sebagaimana dijelaskan beliau, yaitu diawali dengan persiapan materi dan RPP, kemudian saat di kelas dimulai dengan pengantar, penjelasan materi pokok secara lisan, serta penekanan pada poin-poin penting. Setelah itu, diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru sendiri yang melemparkan pertanyaan guna mengecek pemahaman siswa.

Pelaksanaan yang demikian menunjukkan bahwa ceramah tidak hanya menjadi metode satu arah, tetapi dapat dikembangkan menjadi interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Terlebih lagi, beliau juga menambahkan bahwa untuk menjaga minat dan perhatian siswa, ceramah perlu diselingi dengan tanya jawab serta penggunaan media visual seperti gambar atau video. Dari pelaksanaan tersebut, terlihat bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa tetap antusias. Dengan demikian, metode ceramah jika diterapkan sebagaimana dijelaskan beliau dengan persiapan, variasi penyampaian,

dan melibatkan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi fiqh, meskipun respon siswa bisa berbeda-beda tergantung cara penyampaiannya.

Kemudian, dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII b untuk mengetahui perspektif siswa terkait pelaksanaan metode ceramah yang didapatkan setelah guru menerapkannya dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dianalisis untuk disimpulkan oleh peneliti. Berikut beberapa pendapat para siswa kelas VII A dan B terkait dengan hal tersebut:

Ahmad Afrizal menyatakan:

“Guru Menjelaskan pelajaran fiqh secara lisan. Biasanya dimulai dengan pengantar, lalu dijelaskan poin-poin penting. Kadang diselingi tanya jawab.” Selanjutnya Ahmad Afrizal juga menambahkan “dalam pelaksanaanya metode ceramah cukup membantu apalagi kalau guru menjelaskan berulang dan memberi contoh.”³⁷

Asta rumi juga menyampaikan pendapat bahwa:

“Guru Menjelaskan materi fiqh secara lisan dari awal sampai akhir. Diawali dengan pengantar, lalu dijelaskan bagian-bagian penting. Kadang guru juga memberikan pertanyaan supaya kami lebih aktif.”³⁸

Selanjutnya, mengatakan “ metode ceramah juga membantu dalam pembelajaran fiqh, tapi kadang cepat lupa karena hanya mendengar, tidak ada praktik.”

³⁷ Ahmad Afrizal; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

³⁸ A.R; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

Dari pernyataan diatas, Ahmad Afrizal dan Asta Rumi menyatakan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran fiqh cukup membantu, terutama jika disertai pengantar, penjelasan poin penting, pengulangan, contoh, dan tanya jawab. Namun, Asta Rumi menilai bahwa hanya mendengarkan tanpa praktik membuat materi mudah dilupakan, sehingga ceramah sebaiknya dilengkapi dengan kegiatan praktik agar pemahaman lebih bertahan lama.

Selanjutnya tanggapan dari Ahmad Nizar anan mengatakan:

“Guru Menyampaikan pelajaran fiqh dengan ceramah yang jelas. Biasanya diawali dengan penjelasan singkat, lalu masuk ke materi inti. Kadang diselingi dengan tanya jawab biar nggak bosan.”³⁹

Sebagai tambahan mengatakan juga “ceramah cukup membantu karena saat dijelaskan, saya bisa langsung menulis poin-poin penting dan menghafalnya.”

Begitupun dengan Muh. Rusyaidi mengatakan:

“ Guru Menjelaskan fiqh secara langsung di depan kelas. Penjelasannya urut dan mudah dipahami. Kadang juga diselingi pertanyaan agar kami ikut berpikir dan tidak hanya mendengar saja. Selain itu, dalam pelaksanaanya, metode ceramah juga membantu, apalagi kalau guru mengulang-ulang penjelasannya dan memberikan ringkasan.”⁴⁰

Metode ceramah dinilai cukup membantu dalam pembelajaran fiqh karena penjelasan guru yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Penyampaian materi yang diselingi tanya jawab, pengulangan, serta ringkasan membuat siswa lebih

³⁹ Ahmad Nizar anan; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

⁴⁰ Muh. Rusyaidi; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

aktif dan mudah mengingat poin-poin penting. Selain itu, kegiatan mencatat saat ceramah juga mendukung pemahaman dan hafalan siswa.

Khalifah mengatakan bahwa: “Guru Mengajarkan fiqh dengan cara berceramah di depan kelas. Penjelasannya jelas, mulai dari pengantar sampai ke inti materi. Kadang guru juga bertanya ke siswa supaya suasana kelas lebih hidup. Kemudian, ceramah juga membantu karena dengan mendengar langsung dari guru saya jadi lebih ingat poin-poin pentingnya.”⁴¹

Kemudian, Jabal Al habsyi memberikan juga respon: “Biasanya dimulai dari pengantar dulu, lalu dijelaskan satu per satu. Kadang diselingi tanya jawab biar kami lebih paham. Saya juga cukup paham dengan pelaksanaan metode ceramah karena guru juga menjelaskan secara berulang-ulang biasanya dan saya bisa mencatat.”⁴²

Khalifah dan Jabal Al Habsyi sepakat bahwa metode ceramah dalam pembelajaran fiqh cukup membantu karena penjelasan guru yang jelas, runtut, dan dimulai dari pengantar hingga inti materi. Penyampaian yang diselingi tanya jawab, pengulangan penjelasan, dan kesempatan untuk mencatat membuat siswa lebih paham dan mudah mengingat poin-poin penting.

Mozzalya dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“ Penjelasannya pelan-pelan dan mudah dimengerti. Kadang guru juga kasih contoh dan tanya ke siswa.”

⁴¹ Khalifah; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

⁴² Jabal Al habsyi; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

Mozzalya juga menambahkan “ Metode ceramah juga membantu, tapi saya harus mencatat supaya tidak cepat lupa.”⁴³

Selanjutnya, pendapat Sabrina mengatakan: “Guru mengajar fiqh dengan cara berceramah. Penjelasannya jelas dan mudah dipahami. Kadang diselingi tanya jawab atau cerita supaya lebih menarik. Selain itu, pelaksanaan metode ceramah cukup membantu, tapi harus dicatat supaya tidak lupa karena hanya mendengar kadang cepat hilang dari ingatan.”⁴⁴

Mozzalya dan Sabrina menilai bahwa metode ceramah dalam pembelajaran fiqh cukup membantu karena penjelasan guru yang pelan, jelas, dan mudah dipahami. Ceramah menjadi lebih menarik saat diselingi contoh, tanya jawab, atau cerita. Namun, mereka menekankan pentingnya mencatat materi karena hanya mendengar saja membuat informasi mudah terlupa

Kemudian, Najwa menyatakan bahwa: “Guru Menjelaskan fiqh dengan ceramah yang mudah dimengerti. Biasanya dimulai dengan penjelasan singkat, lalu masuk ke materi. Kadang guru juga bertanya supaya kami lebih fokus”⁴⁵

Tarakhir pendapat Nurul Sa'ada bahwa:

“Penjelasannya jelas. Kadang guru juga memberikan pertanyaan atau contoh biar kami lebih paham.”⁴⁶

⁴³ Mozzalya; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

⁴⁴ Sabrina; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

⁴⁵ Najwa; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

⁴⁶ Nurul Sa'ada; Wawancara dengan Siswa, Tgl 18 Agustus- 19 Agustus Tahun 2025.

Terakhir, Najwa dan Nurul Sa'ada menyatakan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran fiqh cukup mudah dimengerti dan jelas. Penjelasan yang dimulai dengan pengantar, disertai pertanyaan atau contoh dari guru, membantu siswa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dinilai cukup efektif oleh sebagian besar siswa. Guru dianggap mampu menyampaikan materi secara lisan, terstruktur, dan mudah dipahami, dimulai dari pengantar hingga penekanan pada poin-poin penting. Siswa juga mengapresiasi ketika guru menyelingi ceramah dengan tanya jawab, contoh konkret, penggunaan media, atau pengulangan penjelasan, karena hal tersebut membuat mereka lebih memahami dan mengingat materi. Namun demikian, siswa juga menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan, terutama jika dilakukan secara terus-menerus tanpa disertai dengan praktik, diskusi, atau aktivitas pendukung lainnya. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka bisa cepat lupa jika hanya mendengar, sehingga perlu mencatat atau mendapatkan penjelasan yang diulang-ulang agar lebih paham.

Dengan demikian, kesimpulan dari pelaksanaan metode ceramah berdasarkan hasil wawancara siswa adalah bahwa metode ini cukup membantu dalam memahami materi fiqh, terutama bila disampaikan secara menarik, interaktif, dan dikombinasikan dengan strategi lain. Ceramah tetap relevan sebagai metode utama, tetapi perlu didukung dengan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqh di SMP Unismuh Makassar.

Pembelajaran fiqh sebagai bagian dari pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Di tengah beragamnya metode pembelajaran yang dapat diterapkan, metode ceramah masih menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan, khususnya di lingkungan sekolah menengah pertama. Di SMP Unismuh Makassar, metode ceramah sering digunakan dalam menyampaikan materi fiqh kepada siswa. Namun, efektivitas metode ini tidak selalu sama dalam setiap pelaksanaannya.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan metode ceramah, mulai dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kondisi peserta didik, hingga lingkungan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Darwis untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Berikut merupakan hasil wawancara dari beliau yang mengungkapkan:⁴⁷

“Menurut saya ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi, di antaranya adalah cara penyampaian guru, kondisi siswa saat menerima materi, dan suasana kelas secara umum. Kalau penyampaian guru terlalu monoton, siswa biasanya

⁴⁷ Darwis; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

cepat bosan. Tapi kalau kita menyampaikan dengan contoh nyata dan bahasa yang mudah dipahami, siswa jadi lebih tertarik.”

Beliau juga menambahkan “ Guru memiliki pengaruh yang sangat besar karena guru harus bisa menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, dan tidak membosankan. Saya pribadi sering menggunakan bahasa yang sederhana dan diselingi humor atau cerita yang relevan agar siswa lebih fokus.”

Selanjutnya, peneliti juga menghubungkan pendapat dari beberapa siswa yang sudah diwawancara yang terkait faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran fiqh. Berikut pernyataan dari setiap siswa:

Jabal Al habsyi mengatakan:

“ Menurut saya cara guru menjelaskan. Kalau jelas dan pakai contoh, saya cepat paham.”⁴⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat pengaruh guru dapat mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh.

Kemudian, Asta rumi juga mengatakan:

“ Menurut saya yang paling berpengaruh itu guru. Soalnya kalau gurunya enak jelasin, saya jadi semangat belajar. Tapi teman juga ngaruh, kalau temannya serius, saya juga ikut fokus.”⁴⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh khalifah:

“ Menurut saya guru. Kalau guru jelasin dengan jelas dan nggak cepat-cepat, saya bisa lebih paham. Kalau gurunya semangat, saya juga jadi semangat.”⁵⁰

⁴⁸ Jabal Al habsyi; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁴⁹ A.R; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵⁰ Khalifah; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

Pernyataan Jabal Al Habsyi, Asta Rumi, dan Khalifah menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh. Penjelasan yang jelas, penggunaan contoh, serta sikap guru yang semangat dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar seperti teman yang serius juga turut memengaruhi fokus dan semangat belajar.

Muh. Rusyaidi berpendapat juga:

“ Yang paling berpengaruh itu guru, karena kalau cara jelasin gurunya bagus dan gampang dimengerti, saya jadi lebih cepat paham.”⁵¹

Selanjutnya, Ahmad Nizar anan menyatakan bahwa:

“Menurut saya sih yang paling berpengaruh itu gurunya. Kalau penyampaian guru jelas dan pelan-pelan, saya bisa mengikuti.”⁵²

Kemudian, Muh. Rusyaidi dan Ahmad Nizar Anan menegaskan bahwa guru merupakan faktor paling berpengaruh dalam efektivitas metode ceramah. Penjelasan guru yang jelas, runtut, dan disampaikan dengan pelan-pelan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ahmad Afrizal mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang paling berpengaruh itu guru. Soalnya kalau gurunya menjelaskan dengan jelas dan menarik, saya jadi lebih cepat paham.”⁵³

Kemudian, Mozzalya menyatakan bahwa:

⁵¹ Muh. Rusyaidi; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵² Ahmad Nizar anan; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵³ Ahmad Afrizal; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

“ Bagi saya yang paling berpengaruh itu guru. Kalau gurunya menjelaskan dengan tenang dan mudah dimengerti, saya jadi bisa fokus. Apalagi kalau ada penjelasan ulang.”⁵⁴

Ahmad Afrizal dan Mozzalya sepakat bahwa guru merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan metode ceramah. Penjelasan yang jelas, menarik, tenang, dan mudah dimengerti membuat siswa lebih cepat paham dan mampu fokus dalam pembelajaran. Penjelasan ulang dari guru juga membantu memperkuat pemahaman siswa.

Sabrina juga mengatakan:

“ Menurut saya yang paling berpengaruh itu guru. Kalau guru menjelaskan dengan jelas dan tidak terburu-buru, saya lebih mudah mengerti”⁵⁵

Hal yang sama juga dikatakan Najwa bahwa:

“ Menurut saya guru dan suasana kelas. Kalau gurunya sabar dan jelas saat menjelaskan, saya jadi lebih mudah paham. Tapi kalau suasana kelasnya ribut, saya susah konsentrasi.”⁵⁶

Terakhir, Nurul Sa’ada:

“ Menurut saya yang paling berpengaruh itu guru. Tapi suasana kelas juga penting. Kalau gurunya jelas dan suasana kelas tenang, saya bisa lebih fokus.”⁵⁷

Dari pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa Sabrina, Najwa, dan Nurul Sa’ada menekankan bahwa guru adalah faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan metode ceramah, terutama jika guru menjelaskan dengan

⁵⁴ Mozzalya; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵⁵ Sabrina; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵⁶ Najwa; Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

⁵⁷ Nurul Sa’ada: Wawancara dengan Guru Fiqh, Tgl 18 Agustus-19 Agustus Tahun 2025.

sabar, jelas, dan tidak terburu-buru. Selain itu, suasana kelas yang kondusif juga sangat penting, karena keributan dapat mengganggu konsentrasi dan menghambat pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan pernyataan diatas, Penelitian ini menyoroti pentingnya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darwis S. Pd I dan beberapa siswa, ditemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas metode ceramah adalah cara penyampaian guru, kondisi siswa saat menerima materi, dan suasana kelas.

Guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, serta diselingi humor atau contoh nyata, cenderung membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat mayoritas siswa yang menyatakan bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga menekankan bahwa suasana kelas yang kondusif dan dukungan teman-teman yang serius belajar turut mendukung pemahaman mereka terhadap materi fiqh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator utama dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada pembahasan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah memiliki efektivitas yang cukup baik dalam pembelajaran fiqh, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat teoritis. Metode ini dinilai membantu siswa memahami konsep dasar apabila disampaikan secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh konkret. Namun demikian, efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada cara penyampaian guru. Jika disampaikan secara monoton dan berlangsung satu arah dalam waktu yang lama, siswa cenderung merasa jemu dan kehilangan fokus. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengombinasikan ceramah dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, cerita, maupun kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, metode ceramah tetap relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran fiqh, terutama pada tahap pengenalan konsep. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru perlu menyampaikan materi dengan menarik, variatif, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar motivasi dan keterlibatan mereka tetap terjaga selama proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dinilai cukup efektif, terutama untuk menyampaikan materi konseptual secara terstruktur, mulai dari

pengantar, penjelasan inti, hingga penekanan poin penting. Siswa lebih mudah memahami materi saat ceramah disertai tanya jawab, contoh konkret, atau pengulangan. Guru juga menyiapkan materi dengan baik dan memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, sehingga pemahaman mereka dapat terpantau. Namun, metode ceramah tetap memiliki keterbatasan jika dilakukan terus-menerus tanpa variasi. Oleh karena itu, perlu dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

3. Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu cara penyampaian guru, kondisi siswa saat menerima materi, dan suasana kelas. Penyampaian yang jelas, sistematis, dan disertai bahasa sederhana, humor, atau contoh konkret dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan dukungan dari teman juga berperan dalam membantu siswa memahami materi. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung sangat menentukan keberhasilan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru perlu memperhatikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama terkait dengan mata pelajaran fiqh agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tidak merasa bosan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, Guru perlu menjadi seorang yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, baik teori maupun praktik. Dengan menjaga kedisiplinan, memperhatikan penjelasan guru, serta aktif bertanya jika ada hal yang belum dipahami, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan membiasakan diri untuk belajar mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, M. R. (2020). Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Dengan Penerapan Metode Ceramah Dan Metode Role Playing Berbantuan Media Kartu Di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). hlm. 4-5.
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggape-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), hlm. 98-107.
- Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 15-16.
- Aspiyah (2008) Pengaruh Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Keronjo. hlm. 16.
- Darwis; Wawancara dengan Guru Fiqih, Tgl 21 Mei-28 Mei Tahun 2025.
- Fajriyah, L. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fajriyah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 3.
- Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), hlm.75-91.

Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), hlm.75-91.

Ikhwan, A. C. (2021). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). hlm. 5-6.

Khilmiyah, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Samudra Biru.

Khodijah, S. *Perbandingan efektifitas penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam memahami pelajaran aqidah-akhlah di SDN Karawaci Baru 4 Tangerang (studi kasus: siswa kelas 4 SDN Karawaci Baru 4 Tangerang)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Khotimah, K. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 12.

Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-39.

Lisatania, F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). hlm. 9.

Miles, m. B., & huberman, a. M. (1994). Qualitative data analysis: an expanded sourcebook. Sage.

Mulianti, (2017). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VIII di MTS NEGERI 2 BUTON SELATAN Kabupaten Buton Selatan* (Universitas Muhammadiyah Makassar). hlm. 27-28.

Mulianti, (2017). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VII di Mts Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan* (Unismuh Makassar, 2017). hlm. 8.

Mulianti, (2017). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VII di Mts Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan* (Unismuh Makassar, 2017). hlm. 8.

Nasbia, N. (2022). *Implementasi pembelajaran fiqh di MTs Al-Wasilah Lemo kab. Polman dala mewujudkan Pengamalan Ibadah* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). hlm. 14-15.

Noor, A. S. I. (2006). Perbandingan pengunaan metode ceramah dan diskusi dalam memahami pelajaran aqidah akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta selatan. hlm. 65.

Rahmat, A. (2010). Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(1), hlm. 67-87.

Rahmawati, M. (2017). *Upaya guru fikih dalam penerapan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Riyanto, C. P. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), hlm.123-135.

Rizal, M. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Bungku Kab. Morowali*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), hlm. 49-59.

Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMAN 3 BABELAN**. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), hlm. 130-139.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), hlm. 15-32.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), hlm. 15-32.

Saputri, A. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai). hlm. 3-4.

Savitri, N. (2018). *Pengaruh Kondisi Fisiologis Dan Psikologis Sebagai Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu)* (Doctoral dissertation, IAIN Palu). hlm. 15.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi. hlm. 4.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi. hlm. 13.

Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). hlm. 387-388.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1 (1), hlm. 18-22.

Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, No. 1, pp. hlm. 105 113).

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Windi Astria, lahir di Selayar tepatnya di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu pada Tanggal 15 Maret 2002. Anak ketiga dari 3 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Andi Bakri dan Ibu Suaeba. Penulis menetap di Dusun Tile-Tile Utara, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah pada tahun 2006 dan tamat pada Tahun 2008. SDN Tile-Tile pada Tahun 2008 dan tamat 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bontosikuyu dan tamat pada tahun 2017. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Selayar dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis di terima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis memiliki pengalaman praktik mengajar pada saat PPL di SMK 3 Muhammadiyah selama 45 hari dalam Program Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL) serta hobby penulis yaitu membaca. Pengalaman organisasi selama duduk dibangku pendidikan yaitu ditingkat SMA sebagai anggota OSIS. Berkat Rahmat dan Kasih sayang Allah Swt yang maha kuasa dan irungan doa dari orang Tua, saudara dan keluarga, serta Teman teman seperjuangan di bangku kuliah,terutama mahasiswa dan dosen jurusan pendidikan Agama Islam, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqh di SMP Unismuh Makassar.**

LAMPIRAN

Lampiran 1

Persurat

Gambar 1: Surat permohonan izin penelitian dari Fakultas LP3M universitas Muhammadiyah Makassar



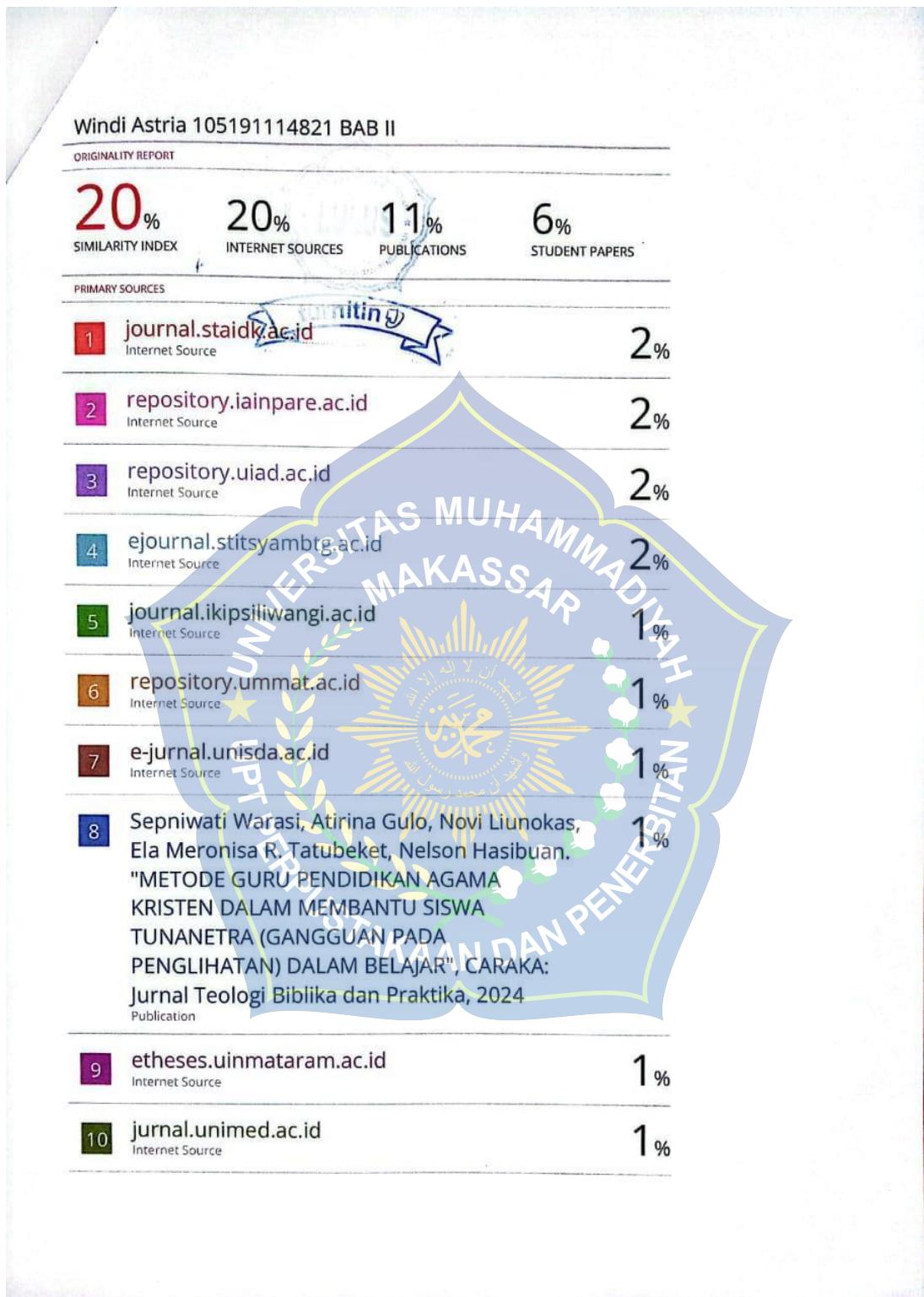
Gambar 2: Surat keterangan telah selesai penelitian dari MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

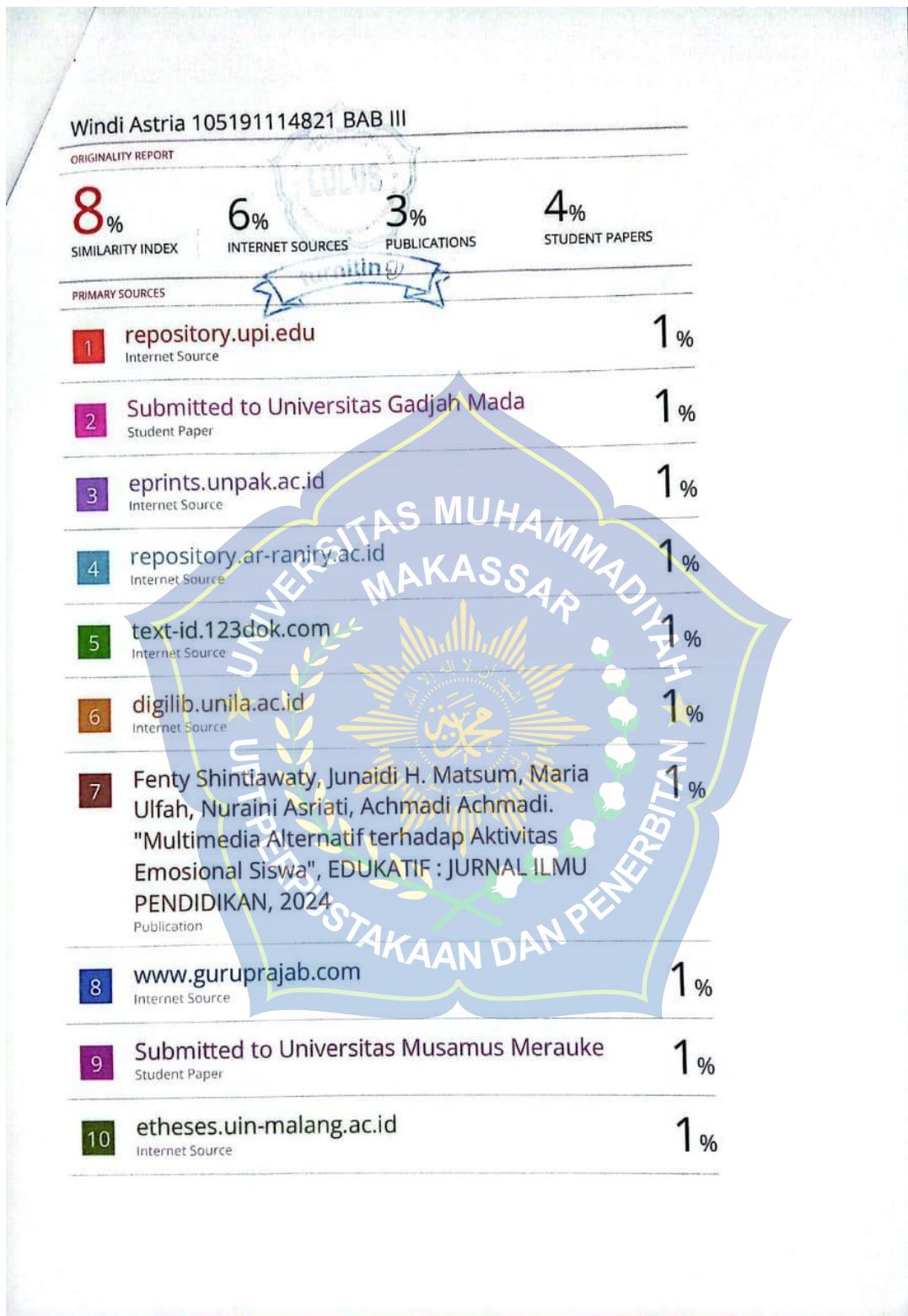


Gambar 3: Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

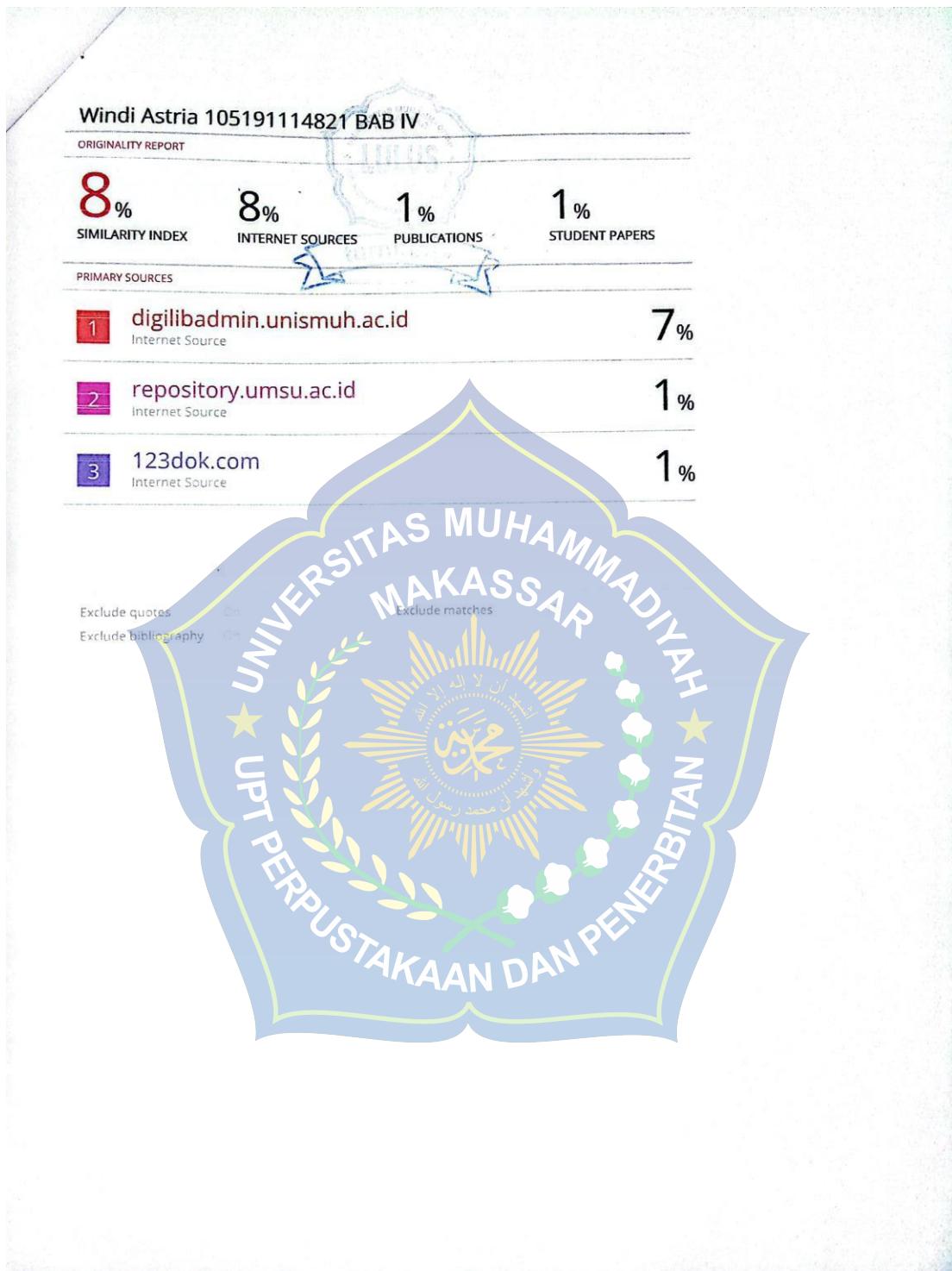














Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara Guru